



UPAYA MELESTARIKAN BAHASA DAERAH BEBASAN (JAWA SERANG) MELALUI KONTEN DIGITAL

Muhammad Frandy Ramadinatha¹, Iik Dwi Aldi², Mira Marlina^{*3}

^{1,2}Universitas Bina Bangsa (Student Authors)

³Universitas Bina Bangsa (Lecturer Author)

*email: lina.myra@gmail.com

Abstract

Along with the development of the times and the rapid flow of information, regional languages began to be eroded by other languages that were considered more modern. The people of Banten themselves are starting to be reluctant to use their own regional language in their daily life, one of which is the Javanese language of Serang smooth/Bebasan. If this continues, it could be that the regional language will only become history. This Banten Javanese language is spoken in several areas such as the north of Serang Regency, Serang City, Cilegon City and the western area of Tangerang Regency. The younger generation is expected to be the successor and inheritor of the regional cultural wealth, including language. The development of information technology today can be used as a channel of information easily to the public anywhere and anytime as long as it is connected to the internet. This Bebasan language has the potential to be preserved by creating digital content so that the younger generation can know and be more interested in learning the Bebasan language. The method used is the creation of digital content starting from socializing story ideas, creating scenarios in Bebasan language, determining roles, preparing properties, filming, editing videos, and the validation process before uploading to Youtube. This condition is used to attract the younger generation in Serang Banten to get to know their local language again through digital content broadcast through the online media platform youtube.

Keywords: *Regional Language, Bebasan language, Digital Content*

Abstrak

Seiring perkembangan zaman dan pesatnya arus informasi bahasa daerah mulai tergerus dengan bahasa lain yang dirasa lebih modern. Masyarakat banten sendiri mulai banyak yang enggan menggunakan bahasa daerahnya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya bahasa jawa Serang halus/bebasan. Jika ini terus berlanjut, bisa jadi bahasa daerah hanya tinggal menjadi sejarah. Bahasa Jawa Banten ini dituturkan di beberapa daerah seperti utara Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon dan daerah barat Kabupaten Tangerang. Generasi muda diharapkan menjadi penerus dan pewaris kekayaan budaya daerah, termasuk bahasa. Perkembangan teknologi informasi saat ini dapat digunakan sebagai penyalur informasi dengan mudah kepada masyarakat dimanapun dan kapanpun asalkan terkoneksi dengan internet. Bahasa Bebasan ini berpotensi dilestarikan dengan cara membuat konten digital agar generasi muda dapat tahu dan lebih tertarik mempelajari bahasa bebasan. Metode yang digunakan adalah pembuatan konten digital mulai dari sosialisasi ide cerita, membuat skenario dalam bahasa bebasan, menentukan peran, menyiapkan properti, syuting, mengedit video, dan proses validasi sebelum diupload ke Youtube. Kondisi ini dimanfaatkan untuk menjangkau generasi muda di Serang Banten agar kembali mengenal bahasa daerahnya lewat konten digital yang disiarkan melalui platform media online youtube.

Kata kunci: Bahasa Daerah, Bebasan, Konten Digital

menggunakan bahasa jawa serang dan setengahnya lagi menggunakan bahasa sunda. Di kabupaten Tangerang hampir semua warga nya menggunakan bahasa jawa serang, ada beberapa daerah yang menggunakan bahasa sunda. Kemudian di kota tangerang tidak terlalu banyak yang menggunakan bahasa jawa serang dalam aktivitas sehari-hari masyarakatnya kebanyakan menggunakan bahasa melayu. Lalu di kabupaten Pandeglang kebanyakan daerahnya menggunakan bahasa jawa serang dan sebagian nya lagi menggunakan bahasa sunda. Sedangkan di kabupaten Lebak semua masyarakat di kabupaten ini hanya sedikit yang memakai bahasa jawa serang kebanyakan masyarakatnya menggunakan bahasa sunda. Dan terakhir kabupaten Serang yang menurut peta bahasa di Indonesia bahasa jawa serang nya sendiri tidak banyak digunakan dibandingkan bahasa sunda, makna penting bagi warga untuk melestarikan atau menggunakan bahasa jawa Serang yang baik yang sopan mengingat bahasa jawa serang sendiri sudah tidak dominan di kabupaten dan kota serang sendiri. salah satu kecamatan yang ada di kabupaten serang yaitu kecamatan puloampel hampir seluruh warganya menggunakan bahasa daerah jawa serang. fakta penggunaan bahasa di kecamatan pulo ampel sendiri menurut buku “peta bahasa masyarakat banten” bahwa penduduk menuturkan bahasa jawa banten. Bahasa bebasan sendiri masih banyak digunakan dikalangan orang tua, tapi tidak dikalangan generasi mudanya. mereka lebih cenderung menggunakan bahasa jawa serang yang kasar.

Masih banyak orang yang belum mengerti penggunaan bahasa Jawa Serang untuk pergaulan sehari-hari terlebih pada bahasa Bebasan. Bahasa Bebasan Banten merupakan bahasa yang dianggap santun, namun pengguna yang aktif adalah orang-orang tua. Untuk itu perlu dibuat sebuah media informasi bagaimana bahasa Bebasan dapat pula digunakan oleh kalangan muda, salah satu upaya nya melalui media digital. dimana, anak-anak muda sangat familiar dengan gadget terutama media social. (Panji & Sagita, 2018) dalam penelitiannya tentang startegi media informasi Serang Radio seharusnya memanfaatkan media online untuk mempertahankan peran penggunaan bahasa daerah. Konten disebarakan melalui media sosial, sehingga internet bukan lagi tempat untuk mempromosikan program saja namun juga dapat memperkenalkan bahasa daerah dengan konsep online kreatif seperti poster, meme, dan video dengan menggunakan bahasa daerah.

Jumlah pengguna media sosial. Berdasarkan data *We Are Social* pada awal 2019 menunjukkan pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 150 juta orang. Itu artinya, sekitar 57 persen dari seluruh penduduk Indonesia sudah menggunakan sosial media dari jumlah total penduduk Indonesia sebesar 264 juta. generasi milenial (anak anak muda) menguasai pengguna media sosial di Indonesia sebesar 66 persen. Ini berarti dari 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, 99 juta orang di antaranya adalah kaum milenial. Khusus di desa Argawana sendiri penggunaan media sosial sangat tinggi terutama kaum milenial (liptan6.com, 2019). Maraknya penggunaan internet oleh warga desa khususnya media social, maka sosialisasi penggunaan media sosial yang baik ini sangat diperlukan di desa ini tutur Pak Saifudin, S.Ag Kepala Desa Argawana. Internet menjadi sarana yang baik untuk menyebarkan informasi dan edukasi.

Kondisi tersebut, memberikan kesempatan bagi kami untuk berkreasi membuat konten-konten digital yang kemudian bisa diupload di youtube. sehingga penggunaan bahasa bebasan dapat disaksikan dimana dan kapan saja. melalui film singkat yang memperlihatkan penggunaan bahasa bebasan penonton dapat mengenal bahasa bebasan selain dapat menginformasikan atau menyampaikan pesan juga dapat menghibur masyarakat. Memang sudah banyak film yang telah menghadirkan bahasa daerah di dalam adegannya, namun Bahasa Bebasan Banten sendiri belum pernah dihadirkan di dalam film.

Perlu upaya, dukungan dan komitmen dari seluruh pihak untuk menggerakkan desa Argawana menjadi pionir pelestarian bahasa daerah bebasan. Sehingga dirasakan perlu upaya untuk melestarikan bahasa daerah bebasan melalui pembuatan konten digital. Untuk memperlihatkan bahasa Bebasan Banten sebagai bentuk pelestarian di kalangan muda, jenis film yang dihadirkan adalah terdapat alur tersusun, namun tetap mengacu pada konteks Bahasa Bebasan Banten tersebut. Dalam perancangan film ini, penulis akan membuat film fiksi. Film fiksi merupakan sebuah film berdasarkan cerita karangan dimana terikat dengan alur/plot yang diperankan oleh seorang aktor/aktris. Di dalam film fiksi biasanya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan serta pola pengembangan cerita yang jelas Pratista (Nurhidayat & Hendiawan, 2019). Menurut Maureen (Kompas.com, 2021) dalam webinar Literasi Digital Nasional “Melalui platform digital, kita bisa memperkenalkan beragam budaya Indonesia kepada anak-anak. Nilai-nilai luhur budaya harus ditanamkan sedini mungkin menggunakan beragam platform digital yang ada.

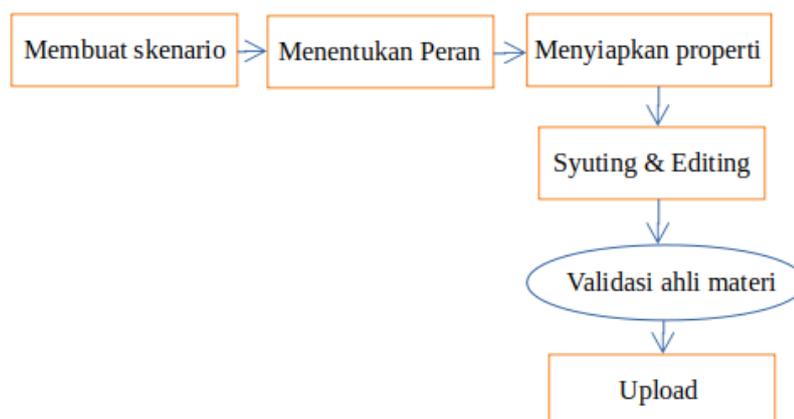
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pembuatan (3) Tahap Validasi dan Upload. dalam tahap persiapan yang kita lakukan awalnya yaitu memikirkan judul konten film ini dan membuat skenario sekaligus menentukan lokasi syuting yang cocok ,lalu menentukan peran peran yang diambil dalam film fiksi ini beserta menyiapkan apa saja sih kebutuhan properti untuk melakukan proses syuting dalam film ini dari mulai kertas, kamera hp, tripod, pakaian , kopi, dll.

Selanjutnya tahap pembuatan disini kita sudah mulai proses syuting dan mengatur tempat dialog untuk film ini ,proses syuting ini dilakukan selama 3 hari yang bertenagakan 7 orang sebagai pemain,lalu setelah proses syuting selesai waktunya untuk ,mengedit video nya dari mulai menambahkan suara, efek, memotong video, menggabungkan video sampai video selesai diedit. video ini diedit dengan menggunakan aplikasi “Kinemaster” yang bisa di download di Playstore maupun Appstore. Lokasi pembuatan Film ini dipusatkan di Posko KKN 37 UNIBA tepatnya di Kp. Ragas Grenyang ,Desa Argawana,Kec.Puloampel Kab.serang-Banten. Para pemeran diinstruksikan untuk latihan perannya masing-masing dalam waktu yang cukup singkat ,praktik video ini diketuai oleh Iik Dwi Aldi sebagai sutradara sekaligus editor proses pembuatan video ini perlu menyiapkan properti guna menunjang pemerannya.

Lalu tahapan terakhir yaitu memvalidasi kepada tokoh masyarakat apakah video ini cocok untuk di upload atau tidak. Setelah melalui validasi kepada tokoh masyarakat selanjutnya kita mengupload video ini ke platform “Youtube” dengan Channel Argawana 37.

Adapun alur pembuatan konten digital dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. Alur Pembuatan Konten Digital

Pembuatan film pendek ini dari mulai pembuatan skenario sampai mengupload video ini ke media online dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Skenario diterjemahkan dalam bahasa Bebasan, dilatih peran dan pengucapannya sebelum syuting dilakukan. Video yang ditayangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum diupload di *platform youtube*. Validasi oleh ahli materi terkait pengucapan dan ketepatan penggunaan kata pada bahasa Bebasan.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Praktik pembuatan film ini untuk memperlihatkan bahasa Bebasan Jawa Serang sebagai bentuk pelestarian di kalangan muda. Jenis film yang dihadirkan adalah terdapat alur tersusun, namun tetap mengacu pada konteks Bahasa Bebasan Banten tersebut. berikut tahapan tahapan dalam proses pembuatan film ini beserta gambar dan penjelasannya

Tahap pertama yaitu tahap persiapan, dimana dilakukan sosialisasi tentang ide cerita, skenario dan judul cerita. Judul dan skenario cerita ditranslate ke bahasa bebasan. Setelah itu kita menentukan peran apa saja yang cocok. Setelah semua peran sudah terbagi maka kita menyiapkan properti yang dibutuhkan untuk kebutuhan syuting seperti : tripod, hp, gelas, kopi, rokok, dan pakaian, kita juga mengkondisikan latar tempat pembuatan film ini agar sesuai dengan scene di naskah.



Gambar 3. Tahap Persiapan / Sosialisasi skenario dan ide cerita



Gambar 4. Proses Syuting

Gambar 4 merupakan proses syuting pembuatan yang merupakan tahapan kedua. Seperti yang telah dijelaskan di pendahuluan pembuatan Film Fiksi ini merupakan upaya dari Kelompok 37 KKM UNIBA untuk melestarikan Bahasa Daerah Banten (Bebasan). seperti yang terlihat diatas warga asyik menyaksikan pembuatan film ini. Warga antusias menonton para mahasiswa UNIBA membuat film, dalam proses syuting ini dibutuhkan waktu 3 hari untuk menyelesaikan semua scene nya .



Gambar 5. Validasi kepada tokoh masyarakat

Menurut pendapat tokoh masyarakat “video ini cukup menarik dimana di era digital ini sudah semestinya kita melestarikan bahasa daerah dengan menggunakan teknologi informasi di zaman sekarang agar kaula muda dapat mengenali bahasa daerah nya sendiri terutama bahasa Jawa

Serang/Bebasan”. Perbaikan dilakukan dari hasil validasi biasanya sekali sebelum akhirnya siap tayang. Penggunaan kata bebasan yang kurang pas dalam logat atau pengucapan akan menjadi catatan untuk proses syuting selanjutnya. Tokoh masyarakat sangat mengapresiasi pembuatan film ini karena sangat bermanfaat sekali bagi kaula muda untuk mengenal bahasa daerah nya sendiri.



Gambar 6. Hasil video konten Bebasan.

Hasil Film ini sudah di upload di channel Youtube “Argawana 37” dengan Judul “Melestarikan Bahasa Jawa Banten (Bebasan). Platform “Youtube” dipilih untuk menyebarluaskan Film ini karena penggunanya yang sangat banyak sehingga banyak kesempatan untuk melestarikan bahasa daerah ini dengan mengandalkan penggunaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan konten digital guna melestarikan bahasa daerah Bebasan telah terlaksana dengan baik. Video berupa film pendek telah melalui tahap validasi dan sudah terupload di kanal Youtube. Warga menyambut baik kegiatan ini dengan terlibat dalam proses sosialisasi dan menyaksikan proses syuting film menggunakan bahasa Bebasan. Kami berharap film pendek ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya masyarakat Banten supaya lebih mengenal bahasa nya sendiri sekaligus melestarikan bahasa Bebasan. Adapun saran tentang kegiatan ini sebaiknya konten-konten bahasa Bebasan lebih diperbanyak lagi dengan judul-judul yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Kemendikbud.Go.Id. Retrieved August 17, 2021, from <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa2.php?idb=63&idp=Banten>
- Kompas.com. (2021). *Memperjuangkan Ketahanan Budaya Melalui Konten-Konten Positif di Ruang Digital*. Kompas.Com. <https://biz.kompas.com/read/2021/06/20/173411228/memperjuangkan-ketahanan-budaya-melalui-konten-konten-positif-di-ruang-digital>
- Lavember, N. (2019). *Penyutradaraan Film Fiksi Mengenai Bahasa Bebasan Banten*. Laporan Penelitian. Telkom University.<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/154196/bab1/penyutradaraan-film-fiksi-mengenai-bahasa-bebasan-banten.pdf>

- liputan6.com. (2019). *7 Fakta Mengejutkan Soal Pengguna Media Sosial di Indonesia*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/tekno/read/3939443/7-fakta-mengejutkan-soal-pengguna-media-sosial-di-indonesia>
- Nurhidayat, S., & Hendiawan, T. (2019). *Penataan Kamera Film Jalingkak*. e-proceeding of Art & Design : Vol.6, No.3 Desember 2019
- Panji, Y., & Sagita, D. (2018). *Strategi Kreatif Serang Radio Sebagai Radio Jaringan Etnikom*. Thesis.Universitas sultan Ageng Tirtayasa. <http://eprints.untirta.ac.id/980/>